

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini Indonesia tengah dihadapi pandemi Covid-19 yang telah tersebar hampir diseluruh penjuru dunia, sudah banyak korban yang berjatuh baik di Indonesia maupun diseluruh belahan dunia lainnya. Berdasarkan situs *real time Coronavirus Covid-19 Global Cases*, angka terkait kasus ini terus meningkat, per tanggal 5 September 2021 tercatat 221,25 juta kasus virus Covid-19 tersebar di lebih dari 90 negara di dunia. Amerika Serikat tercatat sebagai negara dengan total kasus konfirmasi Covid-19 tertinggi di dunia yaitu mencapai 40,76 juta kasus. Di Indonesia sendiri jumlah pasien positif Covid-19 terus bertambah saat ini kasus terkonfirmasi positif Covid-19 mencapai 4.140.634 orang, setiap hari selalu ada penambahan kasus positif Covid-19 di Indonesia.. Dari jumlah angka tersebut, korban meninggal mencapai 137.156 orang sementara pasien sembuh di Indonesia mencapai 138.630 orang (wordmeter, 2021).

Meskipun angka kesembuhan Covid-19 terus meningkat, kemunculan kasus penyebaran Covid-19 juga mengalami peningkatan sehingga banyak sektor yang terkena dampak pandemi ini. Sektor kesehatan, pendidikan hingga ekonomi terkena dampak yang besar. Berkaitan dengan dampak pandemi Covid-19 dalam bidang ekonomi, umkm sebagai kelompok usaha dengan jumlah yang terbesar serta sebagai roda pergerakan ekonomi Indonesia merupakan salah satu industri yang terkena dampak paling buruk (Pratiwi, 2020).

Dalam situasi krisis seperti saat ini, sektor UMKM perlu perhatian khusus dari pemerintah karena sebagai penyumbang terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan dapat menjadi andalan dalam penyerapan tenaga kerja (Pratiwi, 2020). Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Daerah Istimewa Yogyakarta (DISKOP UKM DIY) mempunyai tugas melaksanakan urusan Pemerintah Daerah di bidang koperasi dan UKM , tugas DISKOP UKM

DIY yaitu memberikan pembinaan, perlindungan, pemasaran, dan pengembangan UMKM di DIY (Dinas Koperasi dan UKM DIY, 2018).

UMKM di wilayah DIY cukup terpuak atas dampak dari pandemi Covid-19 ini. Omzet penjualan sebagian besar UMKM ini menurun tajam dalam beberapa bulan terakhir. Akibatnya, 44 persen UMKM terpaksa melakukan lay-off atau menekan jumlah tenaga kerja, dengan merumahkan atau melakukan pemutusan hubungan kerja. Atas dasar hal tersebut, DISKOP UKM DIY melakukan sejumlah upaya dalam rangka pemulihan ekonomi. Salah satunya dengan memberikan rangsangan masyarakat untuk membeli produk-produk UMKM, sebagaimana Surat Edaran Gubernur DIY Nomor 519/7669 tentang himbauan untuk pembelian produk-produk UMKM (Harianjogja.com, 2021).

DISKOP UKM DIY mengoperasionalkan kebijakan Gubernur DIY tersebut dengan memberikan insentif maupun stimulus bagi UMKM terdampak Covid-19. UMKM yang menjadi mitra DISKOP UKM DIY, melalui program Sibakul Jogja diberi pendampingan kelas bisnis untuk mampu bertahan di masa pandemi dan juga diberi fasilitas bebas ongkos kirim (*free ongkir*), apabila produknya dibeli oleh konsumen.

Program gratis ongkir tersebut, di *branding* dengan Sibakul Jogja Gratis Ongkir. Program ini membantu produk-produk UMKM agar mudah mendapatkan pasar tanpa mendatangi konsumen atau bertransaksi secara konvensional, semuanya ditopang melalui sistem berbasis web. Singkatnya semua produk UMKM dapat dilihat di web Sibakul dan konsumen sama sekali tidak dibebani ongkir terhadap produk yang dibeli dari UMKM. UMKM yang berupaya bertahan di tengah pandemi Covid-19 ini difasilitasi pemasaran melalui Sibakul Jogja dan mendapatkan kemudahan bebas ongkos kirim atau *free ongkir*.

Program Sibakul Jogja disambut hangat oleh UMKM yang berada di wilayah DIY, untuk berbondong-bondong mendaftarkan produk mereka ke DISKOP UKM DIY secara online. Menurut UMKM adanya Sibakul Jogja sangat memberikan pengaruh yang signifikan dalam pesanan produk mereka,

biasanya konsumen yang kebanyakan berada di Jogja bagian selatan (bukan pusat kota) sering keberatan dengan adanya ongkir karena biaya ongkir lumayan mahal, dengan adanya fasilitas gratis ongkir konsumen tidak dibebani lagi dengan biaya ongkir sehingga pesanan dari konsumen meningkat terus. Peningkatan pesanan ini memberikan kenaikan omzet yang besar bagi para UMKM.

Antusiasme masyarakat terhadap pengembangan Sibakul Jogja ini cukup tinggi. Selama satu bulan sudah terjadi 1.700 transaksi antara UMKM dengan konsumen. Kisaran ongkos kirim yang terjadi senilai Rp 40 juta mampu memutar bisnis perekonomian masyarakat (konsumen, UMKM, dan ojek online) senilai hampir Rp 240 juta atau 6 kali lipatnya artinya, skema pemberdayaan UMKM ini menjadi jawaban untuk pemulihan ekonomi bagi kalangan bawah yang masih berkeinginan untuk terus berjuang melewati masa pandemi Covid-19. Diharapkan kegiatan ini menjadi cerminan nyata terhadap upaya pemerintah daerah dalam memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan omzet mereka.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dalam penyusunan tugas akhir ini penulis mengambil judul **“Upaya Dinas Koperasi Dan UKM DIY Untuk Meningkatkan Omzet UMKM Dengan Program Sibakul Jogja”**

B. Batasan Masalah

Pembahasan laporan tugas akhir ini dibatasi pada upaya yang dilakukan Dinas Koperasi dan UKM DIY dalam meningkatkan omzet UMKM

C. Tujuan

Tujuan yang diharapkan dari penulisan tugas akhir ini adalah untuk mengetahui upaya yang dilakukan Dinas Koperasi dan UKM DIY untuk meningkatkan omzet UMKM melalui program Sibakul Jogja.

D. Manfaat

1. Bagi Penulis

- a) Untuk memenuhi persyaratan kelulusan menuju derajat Ahli Madya Program Studi Manajemen Perusahaan STIM YKPN Yogyakarta.
- b) Sebagai sarana penulis mengetahui situasi dan kondisi dunia kerja di instansi terkait khususnya dalam bidang manajemen.
- c) Sebagai wadah penulis untuk mendapatkan pengalaman di bidang manajemen sebagai salah satu bekal sebelum terjun ke dunia kerja yang sebenarnya.

2. Bagi STIM YKPN

Hasil penulisan ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi pembaca dan mahasiswa yang akan menulis tugas akhir selanjutnya.

3. Bagi Perusahaan

Hasil penulisan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam evaluasi dan pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.